

EDUKASI BERHENTI MEROKOK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG ROKOK

Arliza Safitri^{1,*}, Kamalia Pohan¹

¹Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Yappkes Aceh Singkil, Indonesia

*Corresponding Author Email: lizaacute@gmail.com

ABSTRAK: Defisit pengetahuan tentang berhenti merokok merupakan suatu kondisi pada seorang yang mengalami kekurangan pengetahuan tentang apa yang disebabkan oleh rokok, rokok adalah hasil olahan tembakau dan bahan tambahan lainnya yang biasa dikonsumsi remaja, remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa di usia remaja remaja biasa merokok yang bisa berdampak mengakibatkan hipertensi, hipertensi adalah suatu kondisi di mana tekanan darah melebihi batas normal 120/80 mmHg. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan pengetahuan tentang rokok. Metode penelitian dengan menggunakan rancangan studi kasus pada satu orang subjek remaja yang mengalami defisit pengetahuan tentang penyakit yang disebabkan oleh rokok penelitian ini dilakukan di Desa Belukur Makmur tanggal 02 Juli 2024. Hasil penelitian setelah melakukan edukasi berhenti merokok terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang hipertensi dapat diketahui pengetahuan meningkat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah edukasi berhenti merokok dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok, pengetahuan tentang gejala fisik penarikan nikotin, dampak yang ditimbulkan oleh rokok, produk pengganti nikotin, aspek psikososial yang mempengaruhi perilaku merokok, dan cara berhenti merokok. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang edukasi berhenti merokok.

Kata kunci: Edukasi, Merokok, Peningkatan, Pengetahuan

ABSTRACT: A knowledge deficit about quitting smoking is a condition in which a person experiences a lack of knowledge about what is caused by cigarettes, cigarettes are processed products of tobacco and other additives that are commonly consumed by teenagers, teenagers are the transition from childhood to adulthood. In their teens, teenagers usually smoke which can result in hypertension. Hypertension is a condition where blood pressure exceeds the normal limit of 120/80 mmHg. The aim of this research is to find out how to increase knowledge about smoking. The research method used a case study design on one adolescent subject who experienced a knowledge deficit about diseases caused by smoking. This research was conducted in Belukur Makmur Village on Juli 2 2024. The results of the research after conducting smoking cessation education on increasing teenagers' knowledge about hypertension were obtained. knowledge increases. The conclusion of this research is that smoking cessation education can increase knowledge about the dangers of smoking, knowledge about the physical symptoms of nicotine withdrawal, the impacts caused by cigarettes, nicotine replacement products, psychosocial aspects that influence smoking behavior, and how to stop smoking. It is hoped that this research can increase public knowledge in increasing teenagers' knowledge about smoking cessation education.

Keywords: Education, Smoking, Improvement, Knowledge

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap anak-anak menuju ke tahap dewasa dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah (Hurlock, 1998). Oleh karenanya, remaja sangat rentan sekali mengalami masalah-masalah psikososial yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. Dari masalah-masalah yang dialami remaja, masalah kenakalan remaja tumbuh, berkembang dan membawa akibat-akibat tersendiri sepanjang masa yang sulit untuk dicari ujung pangkalnya, selain frekuensi dan intensitasnya terus meningkat, kenakalan remaja saat ini sudah mengarah pada perbuatan yang melanggar norma, hukum, dan agama.

Masa ini merupakan tarap perkembangan dalam kehidupan manusia. Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, perilaku yang sering terlihat di lingkungan masyarakat sekitar kita seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan. Remaja mulai melakukan perilaku merokok sebagai simbol kedewasaan. Sudah sering terlihat remaja yang merokok di lingkungan masyarakat situasi seperti itu sangat memprihatinkan, disamping itu masyarakat tidak pernah menuntut remaja untuk merokok. Namun secara tidak langsung remaja meniru perilaku merokok dari masyarakat disekitar mereka. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan. Dalam masa perkembangan remaja faktor lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh. Orang tua menjadi panutan dalam memberikan contoh bagi anak-anaknya.

Masa remaja bisa menjadi masa dimana individu mengkonsumsi rokok, menurut Smet (1994) berpendapat bahwa pada usia pertama kali merokok umumnya berkisar usia

11-13 tahun dan mereka pada umumnya merokok sebelum usia 18 tahun.

Usia tersebut dapat di kategorikan termasuk dalam rentan masa remaja. lebih jauh lagi dari data WHO mempertegas lagi bahwa remaja memiliki kecenderungan yang tinggi untuk merokok, data WHO menunjukan bahwa dari jumlah perokok yang ada di dunia sebanyak 30% adalah kaum remaja (Republik, 1998).

Rokok adalah salah satu zat adiktif yang bila di gunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Perokok aktif memiliki prevalensi lebih tinggi mengalami gejala respiratorik, abnormalitas fungsi paru, dan mortalitas yang lebih tinggi pada orang yang tidak merokok (Perdanakusuma, 2012).

Merokok merupakan masalah yang terus berkembang dan belum dapat ditemukan solusinya di Indonesia sampai saat ini. Menurut data WHO tahun 2011, pada tahun 2007 Indonesia menempati posisi ke-5 dengan jumlah perokok terbanyak di dunia. Merokok dapat menyebabkan hipertensi akibat zat-zat kimia yang terkandung di dalam tembakau yang merusak lapisan dalam dinding arteri, sehingga arteri lebih rentan terjadi penumpukan plak (arterosklerosis). (Yashinta O, dkk. 2015).

Konsumsi rokok dan tembakau merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya berbagai penyakit. Menurut WHO rokok adalah pembunuh yang akrab di sekeliling kita, karena setiap 6 detik, satu orang meninggal akibat merokok (Ahmad, T., & Kiay, 2017). Kebiasaan merokok telah terbukti berhubungan dengan kurang lebih 25 jenis penyakit dari berbagai organ tubuh manusia (Giemza, 2014). Penyakit tersebut, antara lain : kanker mulut, esophagus, hipertensi, laring, paru, pancreas, kandung kemih, dan penyakit pembuluh darah (Prihatiningsih et al., 2020).

Nikotin yang terkandung di dalam

rokok merupakan zat adiktif yang membuat seseorang menjadi ketagihan untuk selalu merokok. Zat nikotin merupakan zat yang berbahaya karena menjadi salah satu penyebab penyakit jantung koroner dan kanker (Kozlowski, Henningfield, & Brigham, 2001). Selain itu nikotin yang terkandung dalam asap rokok menyebabkan perangsangan terhadap hormon adrenalin yang bersifat memacu jantung dan tekanan darah. Jantung akan bekerja keras, sedangkan tekanan darah akan semakin meningkat, dan berakibat timbulnya hipertensi.

Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah kondisi medis dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara kronis (dalam jangka waktu lama). Tekanan darah yang melebihi 140/90 mmHg saat istirahat diperkirakan mempunyai keadaan darah tinggi. Tekanan darah yang selalu tinggi adalah salah satu faktor risiko untuk stroke, serangan jantung, gagal jantung dan aneurisma aorta dan merupakan penyebab utama gagal jantung kronis (Hamifah, 2015).

Tingginya angka kejadian hipertensi di dunia, dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu yang tidak bisa diubah seperti umur, jenis kelamin, dan ras. Faktor yang bisa diubah diantaranya obesitas, konsumsi alkohol, kurang olahraga, konsumsi garam yang berlebihan, dan kebiasaan merokok (Setyanda, 2015).

Faktor risiko hipertensi lainnya antara lain umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, dan genetic (faktor risiko yang tidak dapat diubah/dikontrol), serta kebiasaan mengonsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, penggunaan jelantah, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, obesitas, kurang estrogen/kontrasepsi pil KB (Kemenkes RI, 2014).

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan remaja dengan jumlah sekitar 18% dari jumlah penduduk yang ada di dunia atau sekitar 1,2 milyar jiwa (WHO, 2015). Sementara itu data di Indonesia

penduduk yang berusia 15-24 tahun sampai bulan agustus 2020 berjumlah 44.079.486 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020).

Sementara itu data remaja di Propinsi Aceh 2020 berjumlah 5.274.871.00. (Badan Pusat Statistik, 2022). Sementara data remaja di Kota Subulussalam 2022 berjumlah 90.752.00. (Badan pusat statistik 2022). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan, sekitar 21 juta remaja berusia 13-15 tahun menjadi perokok pada 2020. Angka tersebut terdiri dari 15 juta perokok remaja laki-laki dan 6 juta perokok remaja perempuan. Secara global, prevalensi rata-rata perokok laki-laki berusia 13-15 tahun sebesar 7,9% pada rentang 2010-2020. Sementara, prevalensi perokok perempuan lebih rendah yakni sebesar 3,5%. Dilihat berdasarkan wilayah, prevalensi rata-rata perokok laki-laki berusia 13-15 tahun tertinggi berada di Asia Tenggara mencapai 9,2%. Diikuti wilayah Eropa sebesar 8,8% dan wilayah Amerika 7,4%. Jumlah perokok remaja di berbagai Negara di dunia juga meningkat. Secara keseluruhan jumlah perokok di dunia adalah 41,6% dari jumlah total perokok di dunia. Penelitian yang dilakukan Global Youth Tobacco Surveys di Baghdad Irak tahun 2007, terhadap 269.990 dengan umur 13-15 tahun, menunjukkan bahwa 39,5% anak laki-laki dan 16,1% perempuan sudah mencoba rokok. Kebiasaan merokok dengan jumlah rokok 10-20 batang perhari dapat mempengaruhi tekanan darah dan meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskuler telah banyak dibuktikan. Hal ini memaksa jantung bekerja lebih keras sehingga mendorong naiknya tekanan darah (Apriana K, dkk. 2012).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2021 persentase perokok berumur di atas 15 tahun di Indonesia terus mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir. Pada 2018, persentase penduduk Indonesia di atas 15 tahun yang merokok adalah 32,2 persen. Kemudian pada 2019

angkanya menurun menjadi 29,03 persen, dan menurun lagi pada 2020 menjadi 28,7 persen (BPS, 2021).

Provinsi dengan jumlah perokok tertinggi pada 2020 adalah Lampung. Jumlah perokok di atas 15 tahun di provinsi itu sebanyak 33,43 persen. Disusul Jawa Barat sebesar 32,55 persen, dan Bengkulu 32,31 persen. Tren penurunan jumlah penduduk perokok juga dialami sebagian besar provinsi. Penurunan terbesar jumlah penduduk perokok pada periode 2019-2020 dialami Papua Barat. Jumlah perokok di atas 15 tahun di provinsi itu menurun 2,87 persen, dari 28,67 persen di 2019 menjadi 25,8 persen di 2020. Provinsi Aceh menduduki peringkat 15 nasional dalam persentase jumlah perokok. Di kalangan remaja jenjang SMA, persentase jumlah siswa perokok juga cukup tinggi. Hasil survei yang dilakukan di kota Banda Aceh lebih 50 persen siswa merupakan perokok (Danil Akbar, 2021).

Jumlah perokok di kalangan remaja juga cukup tinggi. Di Banda Aceh misalnya, dari 365 siswa yang disurvei dalam penelitian 2019 yang dilakukan secara independen oleh Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala (UKS), sebanyak 41 persen responden merupakan perokok atau pernah merokok, 37 persen sebagai perokok aktif yang merokok setiap hari dan 59 persen perokok pada waktu tertentu (Danil Akbar, 2021).

Hasil survey pendahuluan dan hasil pengambilan data di Desa Belukur Makmur Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam, di wilayah kerja Puskesmas Rundeng Kota Subulussalam Tahun 2024. Remaja laki-laki berjumlah 195 jiwa dan remaja perempuan berjumlah 178 jiwa. Dari hasil wawancara dengan 10 orang remaja laki-laki. Terdapat 10 remaja mengatakan mengetahui apa itu rokok. tetapi tidak mengetahui apa dampak dari rokok, remaja mengatakan mengetahui bahwa merokok tidak baik bagi orang lain yang tidak merokok,

remaja mengatakan tidak mengetahui penyakit apa yang timbul dari merokok, remaja mengatakan sering merokok disaat selesai makan dan saat sendiri, remaja mengatakan susah untuk berhenti merokok dan belum pernah mencoba untuk berhenti merokok.

Berdasarkan latar belakang data dan fakta diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Edukasi Berhenti Merokok Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Rokok di Desa Belukur Makmur Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam Tahun 2024”.

METODE

Rancangan studi kasus ini adalah deskriptif, kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, akan tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Rancangan studi kasus ini adalah edukasi berhenti merokok terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang rokok di Desa Belukur Makmur Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam Tahun 2024

Subjek pada studi kasus ini adalah satu orang remaja dengan kriteria :

1. Berjenis kelamin laki-laki
2. Remaja pertengahan usia 13-16 tahun
3. Remaja perokok aktif

Fokus studi merupakan kajian utama dari permasalahan yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Dalam studi kasus ini yang menjadi fokus studi adalah edukasi berhenti merokok terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang rokok di Desa Belukur Makmur Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam Tahun 2024.

Penelitian ini akan dilakukan di

Desa Belukur Makmur Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam Bulan Juli Tahun 2024. Pengumpulan data dalam studi kasus ini dilakukan dengan pendekatan proses keperawatan.

Penyajian Data adalah data yang disajikan dalam bentuk uraian naratif dan sintesis serta tidak menutup kemungkinan ada bentuk argumentative yang ditemukan dalam memberikan intervensi.

HASIL

Pengkajian terhadap An.S subjek studi kasus. Dan Sebelum melakukan pengkajian penulis memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kedatangan penulis, dan meminta izin untuk kesediaan menjadi subjek peneliti dengan menandatangani informed consent, subjek bersedia menandatangani informed consent, seperti kutipan dibawah ini:

"uwe bg, sedia aku" (iya bang saya sedia)

Dari hasil pengkajian di dapatkan subjek studi kasus berinisial An,S, umur 16 tahun, jenis kelamin laki-laki, beragama islam, Suku Bangsa Batak, pendidikan SD Alamat Desa Belukur Makmur, anak ke dua dari empat bersaudara. Subjek mengatakan kurang mengetahui pengertian rokok, penyakit yang di timbulkan oleh rokok, kandungan dalam rokok dan cara berhenti merokok. Subjek juga mengatakan sering merokok tanpa tau waktu, apabila saat bekerja dan dipengaruhi adanya lingkungan teman sebayanya, subjek juga mengatakan merokok disebabkan karena sudah bekerja dan apabila subjek tidak merokok klien akan merasakan mulut kering, masam, dan pahit dan susah tidur, usia awal merokok di usia 13 tahun, subjek belum pernah mencoba untuk berhenti merokok, jumlah rokok yang di habiskan satu hari paling sedikit 12 batang atau satu bungkus rokok. Dari data di atas didapatkan masalah keperawatan defisit pengetahuan.

Untuk mengatasi masalah tersebut

peneliti melakukan edukasi ntangrok. Edukasi berhenti merokok dilakukan dalam empat hari dimana peneliti langsung melakukan evaluasi kembali kepada subjek. Berikut urian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Implementasi Hari Pertama

Pada hari senin tanggal 03 Juli 2024 jam 14:00 peneliti langsung melakukan implementasi, peneliti memperkenalkan diri dulu dengan An.S (melakukan pendekatan) dengan mengajak anak berbincang bincang agar anak bisa erasa nyaman bersama peneliti setelah 5 menit melakukan pendekatan dengan An.S. pertama sekali peneliti memberikan penjelasan tentang manfaat berhenti merokok. Selanjutnya peneliti menjelaskan definisi dari rokok (rokok adalah lintingan atau gulungan tembakau yang digulung / dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan panjang 8-10 cm, biasanya di hisap setelah di bakar ujungnya. Rokok merupakan pabrik bahan kimia berbahaya. Yang di antaranya apabila kita menghisap satu batang rokok saja dapat di produksi lebih dari 4000 jenis bahan kimia, 400 diantaranya beracun dan 40 diantaranya bisa berekumulasi dalam tubuh dan dapat menyebabkan kanker), menjelaskan gejala dan penyakit yang di timbulkan oleh merokok seperti (kanker paru, kangker kandung kemih, kangker mulut, serangan jantung, dan gangguan medis lainnya), menjelaskan tentang kandungan dalam rokok (kandunganya adalah nikotin, karbonmonoksida, tar, DDT, diklora difenil trikoroetana, aseton, formaldehid, kadmum dan banyak lainnya), menjelaskan bagaimana cara untuk berhenti

Pada jam 14 : 30 wib peneliti langsung mengevaluasi pembelajaran yang di berikan

dengan bertanya kembali kepada subjek, dengan materi yang di dapatkan hasil seperti dengan kutipan di bawah ini :

"Uwe bang di henda bang si kurang aku pahami bang bege gejala penyakit dari rokok, kandungan dalam rokok, cara berhenti merokok baru bang sigo aku betoh bang bege depinisi dari rokok bang". (Iya bang di sini saya kurang memahami di penjelasan tentang penyakit yang di timbulkan oleh rokok, kandungan dalam rokok, cara berhenti merokok dan di sini saya sedikit ahu tentang dafinisi dari rokok bang)

Dari tangapan subjek di atas An.S mengatakan tidak menggetahui tentang penyakit yang di timbulkan oleh rokok, kandungan dalam rokok, cara berhenti merokok dan An.S pada hari pertama tahu tentang definisi dari rokok, setelah itu peneliti memberikan pujian kepada An.S atas kerjasamanya dan minat dalam belajar, subjek mengatakan seperti kutipan di bawah ini:

"uwe bang makasih bang". (iya bang terimakasih bang)

Setelah itu peneliti pamit pulang dan kontrak waktu untuk implementasi esok harinya.

2. Implementasi hari kedua

Pada hari Selasa 04 Juli 2024 jam 14:05 wib sebelum melakukan tindakan peneliti bertanya tentang pembelajaran kemarin selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang. Dafinisi dari rokok, penyakit yang di timbulkan oleh rokok, kandungan dalam rokok dan cara berhenti merokok. Pada jam 14 : 25 wib peneliti langsung mengevaluasi pembelajaran yang di berikan dengan menanyakan kembali pada An. S tentang pengetahuan rokok di dapatkan hasil sesuai kutipan di bawah ini :
"Di henda bang aku kurang

memahami tentang gejala rokok,kandungan dalam rokok, cara berhenti merokok baru bang hendta si engo memang aku paham tentang depinisi dari rokok bang". (Disini saya kurang memahami tentang gejala yang di timbulkan oleh rokok, kandungan yang tercantum dalam rokok, cara berhenti merokok dan sudah memahami tentang definisi dari rokok bang)

Dari tangapan subjek di atas An.S mengatakan subjek tahu tentang penyakit yang di timbulkan oleh rokok, tahu tentang kandungan dalam rokok, tahu tentang cara berhenti merokok dan sudah memahami tentang definisi dari rokok. Setelah itu peneliti memberikan pujian kepada An.S atas kerjasamanya dan minat dalam belajar, subjek mengatakan kutipan seperti di bawah ini:

"makasih bang"(Makasih bang)

Setelah itu peneliti pamit pulang dan kontrak waktu untuk implementasi esok harinya.

3. Implementasi Hari Ketiga

Pada hari Rabu 05 Juli 2024 jam 14.10 wib sebelum melakukan tindakan peneliti bertanya tentang pengetahuan An.S selanjutnya peneliti mengedukasi An.S tentang berhenti merokok. Pertama peneliti akan menjelaskan penyakit yang ditimbulkan oleh rokok, kandungan dalam rokok dan cara berhenti merokok.

Pada jam 14.30 wib peneliti langsung mengevaluasi pembelajaran yang diberikan dengan bertanya kembali kepada subjek, dengan materi yang di dapatkan hasil seperti dengan kutipan di bawah ini:

"Di senda bang, setelah abang, menjelaskan si tong aku kurang paham cituk nai bang idi bang kandungan dalam rokok iii bangtapi mati si seleban ii bang engo ku paham bang bege

definisi dari rokok, penyakit si disebabkan oleh rokok baru cara berhenti merokok go aku paham iii bang". (Di sini bang, setelah abang menjelaskan ada satu yang masih saya kurang memahami bang yaitu kandungan dalam rokok habis itu bang yang lain bang seperti definisi dari rokok, penyakit yang di timbulkan oleh rokok dan cara berhenti merokok saya sudah memahami bang).

Dari perkataan di atas An.S mengatakan tidak memahami tentang definisi dari rokok, memahami tentang penyakit yang di timbulkan oleh rokok, memahami tentang cara berhenti merokok dan tahu tentang kandungan dalam rokok, sesuai dengan kriteria hasil pengetahuan An.S pengetahuan sudah mulai meningkat. Setelah itu peneliti pamit pulang dan kontrak waktu untuk implementasi esok harinya.

4. Implementasi Hari empat

Pada hari Kamis 06 Juli 2024 jam 14:00 wib sebelum melakukan tindakan peneliti bertanya tentang pengetahuan An.S selanjutnya peneliti mengedukasi An.S tentang berhenti merokok. Pertama peneliti akan menjelaskan kandungan yang ada dalam rokok.

Pada jam 14 : 25 wib peneliti langsung mengevaluasi pembelajaran yang di berikan dengan kembali bertanya kepada subjek hasil materi yang diberikan, di dapatkan hasil sesuai dengan kutipan di bawah ini :

"Di senda bang engo aku paham bang, dari depinisi rokok iikade, penyakit kade si bain rokok, kandungen bagas rokok baru kune cara berenti merokok go aku paham bang". (Disini bang saya sudah mengetahui dari definisi dari rokok, penyakit yang di timbulkan oleh rokok, kandungan dalam rokok dan cara untuk berhenti

merokok saya sudah memahami bang).

Setelah melakukan edukasi berhenti merokok An.S sudah memahami tentang definisi dari rokok, penyakit yang di timbulkan oleh rokok, kandungan dalam rokok dan cara untuk berhenti merokok.

Dari hasil edukasi berhenti merokok pada An.S maka dapat di simpulkan bahwa pengetahuan An.S tentang edukasi berhenti merokok meningkat. Sesuai dengan kontrak waktu di awal pembelajaran hanya dilakukan selama empat hari, hari ini adalah hari terakhir peneliti meminta izin dan mengucapkan terimakasih karena memberi waktu untuk bebrapa hari.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini subjek berinisial An,S berusia 16 tahun. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Deasy (2012) menunjukkan prevalensi merokok laki-laki lebih tinggi dibandingkan prevalensi perempuan.

Dari hasil pengkajian diketahui subjek studi kasus berinisial An.S berusia 16 tahun, berjenis kelamin laki – laki, pekerjaan petani, pengaruh perilaku merokok di pengaruhi oleh lingkungan teman sebaya yang memiliki kebiasaan merokok, sesuai teori Amelia (2009) untuk remaja akhir seorang anak biasanya cenderung mulai melakukan pengungkapan kebebasan dalam dirinya dan lebih banyak bergaul dengan teman sebaya di luar rumah sehingga berpotensi membuat anak cenderung untuk merokok. Penemuan ini juga menguatkan Zulkhairi dan Hajar (2023) yang menemukan bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh perlakuan dan kondisi yang dialami siswa selama berinteraksi dalam lingkungan tertentu.

Selain interaksi dan lingkungan, usia juga sangat mempengaruhi untuk mengambil keputusan dalam hal

mengonsumsi rokok atau tidak, sesuai dengan Notoatmojo (2010) karena semakin bertambahnya usia maka pengalaman dan pengetahuan seseorang semakin bertambah. Sehingga mereka mencoba untuk pertama kali merokok di usia 10 tahun. Penentu remaja merokok adalah pengaruh orang tua, saudara dan teman sebayanya.

Dari hasil studi kasus pada implementasi hari pertama setelah dilakukan edukasi berhenti merokok terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang rokok di dapat kan hasil subjek sudah tahu satu materi pembelajaran (definisi dari rokok). Sesuai dengan penelitian Menurut Notoadmojo (2010) dalam Artha wangi (2012), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Tingkat pendidikan enunjukkan korelasi positif, pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal karena pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan.

Dari hasil studi kasus pada implmentasi hari kedua setelah diberikan edukasi tentang rokok di dapatkan remaja lebih memahami pembelaaran karena sudah sesuai dengan apa yang di alaminya. Menurut Notoadmojo (2010), faktor yang mempengaruhi pengetahuan juga salah satunya yaitu pengalaman karena pengalaman disini berkaitan dengan umur dan pendidikan individu maksudnya pendidikan yang tinggi, pengalaman yang luas dan umur yang semakin tua, jadi pengalaman seorang seseorang itu sangat penting dalam pengetahuan.

Dari hasil implementasi hari ke tiga setelah diberikan edukasi berhenti merokok terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang hipertensi di dapatkan subjek sudah memahami tiga materi pembelajaran yaitu (definisi dari rokok, penyakit yang di timbulkan

oleh rokok dan cara berhenti merokok) salah satu faktor pengetahuan meningkat di sebabkan oleh faktor informasi. faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu sumber informasi karena seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memberikan pengetahuan yang jelas (Ngatimin, 2000). Zulkhairi dan Hajar (2023) juga menemukan bahwa sikap masyarakat dapat berubah setelah mendapatkan informasi yang bersumber dari naskah yang mereka baca.

Dari studi kasus pada implementasi hari ke empat ini untuk dapat menghindari dampak negatif dari rokok, seorang perokok harus memulai untuk berhenti merokok. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berhenti merokok adalah motivasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Nainggolan (2008) yang menyatakan bahwa timbulnya keinginan individu untuk berhenti merokok disebabkan oleh pengetahuan individu mengenai bahaya merokok yang disertai oleh keinginan dan motivasi yang kuat untuk melaksanakannya. Sehingga subjek melakukan upaya untuk mengurangi rokok dengan menjauhi teman yang perokok serta membutuhkan orang tua dan seseorang yang berharga dalam dirinya yang bisa menjadi motivasi untuk berhenti merokok.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi kasus maka dapat disimpulkan bahwa edukasi berhenti merokok dapa meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok yang meliputi :

1. Edukasi berhenti merokok dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang rokok
2. Edukasi berhenti merokok dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit yang di timbulkan oleh rokok
3. Edukasi berhenti merokok dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kandungan dalam rokok

4. Edukasi berhenti merokok dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang cara berhenti merokok
Saran bagi masyarakat
Diharapkan masyarakat atau remaja dapat berhenti merokok setelah meningkatnya pengetahuan remaja tentang cara berhenti merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappiare, Psikologi Remaja (Surabaya : Usaha Nasional, 1982)
- Andra Saferi Wijaya & Yessie Mariza Putri. (2013). KMB 2 Keperawatan Medikal Bedah Keperawatan Dewasa. Yogyakarta: Nuha Medika
- Aspiani, Reni Yuli. (2014). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular: Aplikasi NIC & NOC. Jakarta: EGC
- Bahroni, I., & Pratama, A. (2018). Pengenalan Jenis - Jemis Racun Pada Rokok Menggunakan Augmented Reality Berbasis 3 Dimensi Pada Os Android (Studi Kasus) Di Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sti & K, 2
- Caroline, S., Arneliwati, & Dewi, Y. I.,(2018). Hubungan Pengetahuan TentangHipertensi dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Remaja
- Dewanto, George.2009. Panduan Praktis dan Tatalaksana Penyakit Saraf. Jakarta: EGC
- Elvira, M., & Anggraini, N., (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. Jurnal Akademika Baiturrahim, 8(1), hal. 78–89.
- Gunardi, D. J. (2018, 42). Informasi Kesehatan Terhadap Rokok
- Gunarsa, Psikologi perkembangan anak dan Remaja (Jakarta: PT.BPK Gunung
- Istyanto, F., & Maghfiroh, A. (2021). Pengetahuan Sikap dan Perilaku Merokok Pada Remaja. PAMERI: Pattimura Medical Review, 11, 1–10.
- Izzo, Joseph L. et. al. (2008). Hypertension Primer: The Essentials Of High Blood Pressure Basic Science, Population Science, And Clinical Management,
- Karyadi,E.2002. Hidup Bersama Penyakit Hipertensi, Asam Urat, Jantung Koroner. Jakarta: PT. Intisari Mediatama.
- Kozier, Erb, dkk (2009). Buku Ajar Keperawatan Klinis Kozier & Erb. Edisi 5. Jakarta : EGC.
- Kozier. 2010. Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik. Edisi 7 Vol 1. Jakarta: EGC
- Larasati, E. R., dkk (2019). Motivasi Berhenti Merokok pada Perokok Dewasa Muda Berdasarkan Transtheoretical Model (TTM). Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia, 5(2), 85. Diakses pada tanggal 16 Maret 2024 dari : <https://doi.org/10.20473/jfiki.v5i22.018.85-92>
- Mulia, 1989) h. 203. Diakses pada tanggal 20 Maret 2024 dari : <https://aceh.tribunnews.com/amp/2021/09/02/lebih-50-persen-siswabanda-aceh-merokok-papan-reklame-rokok-masih-marak-bertebaran>
- Net, Bloggerawat.2020. “Asuhan Keperawatan (Askep) pada Pasien dengan Hipertensi”. Retreived From <https://www.bloggerawat.net/2020/03/asuhan-keperawatanaskep-pada-pasien.html>.(diakses tanggal10 desember 2022, pukul 12:27).
- Nugroho (2008). Keperawatan Gerontik. Buku Kedokteran EGC : Jakarta
- Nuraini, B. 2015. Risk Fators of Hypertension. Faculty of Medicine, University of Lampung.vol.4,No.5,pp.11. Retreived From

- <http://eprints.ums.ac.id/50482/11/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.(diakses tanggal 12 desember 2022,pukul 17.15)
- Nurarif dan Kusuma. 2016. Asuhan Keperawatan Praktis Berdasarkan Penerapan Diagnosa Nanda, Nic-Noc Dalam Berbagai Kasus Edisi Revisi Jilid 1. Yogyakarta : Mediacion (Eviana Permana Putri 2021)
- Nurhidayat, S. (2015). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi. Ponorogo : Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Pieter, Herry Zan. 2010. Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan. Cetakan 1. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Potter & Perry. 2009. Fundamental Keperawatan. Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter PA & Perry AG. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik Edisi 4, Jakarta: EGC
- Riadi, Muchilisin. 2020. "Lansia (Pengertian, Batasan, Kelompok dan Teori Penuaan)". Retreived From <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/lansia-pengertianbatasan-kelompok-dan-teori-penuaan.html>.
- Sekeronej, D. P., Saija, A. F., & Kailola, N. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Negeri 3 Ambon Tahun 2019
- Shabir, F. N. Bakar, A., & Ismono, R. S. (2017). Pengetahuan Bahaya Rokok Dan Tindakan Merokok Pada Remaja Di SMA N 1 Galispamekasan. Ilmu Kesehatan 3 (21), 102-107
- Singgih D Gunarsa, Psikologi perkembangan (Jakarta: PT.Gramedia, 1988) h.19. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FKP, 5(2), hal. 251–258.
- Susanna, D., Hartono, B., & Fauzan, H. (2016). Penentuan Kadar Nikotin Dalam Asap Rokok. Zakiyah Daradjat, Remaja Harapan dan Tantangannya (Jakarta: Ruhana, 1979) h. 102.
- Tamsuri, A. (2007). Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri. Jakarta : EGC
- Taylor, C.N.,Lilis,C., Et all. (2011). Fundamental Of Nursing The Art And Science Of Nursing Care (8th ed) : USA : Lippincott Williams& Wilkins.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016), Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia.
- Triyanto, E. (2014). Pelayanan keperawatan bagi penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yokyakarta: Graha Ilmu.
- Udjianti, W. J. 2011. Keperawatan kardiovaskular. Jakarta : Salemba Medika.
- Zulkhairi, T., & Hajar, I. (2023). Scrutinizing Dayah's Strategies in Shaping Student Characters: A Qualitative Study. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Zulkhairi, T., & Hajar, I. (2023). How Jawi script influences religious attitudes: An evidence from Aceh. *Jurnal Ilmiah Peuradeun-The Indonesian Journal of the Social Sciences*, 11(2), 633-650.